

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi perekonomian di Indonesia saat ini membawa dampak persaingan yang semakin ketat dalam berbagai bidang industri. Karena itu perusahaan harus dapat menghadapi persaingan yang ketat dalam bidang industrinya. Salah satu cara yang dapat diambil yaitu dengan meningkatkan kemampuan internalnya, baik berupa peningkatan teknologi, kualitas produk, kualitas sumber daya manusia, efisiensi biaya, maupun kinerja yang semakin tinggi sehingga memerlukan teknologi yang baik dalam menunjang keberhasilan suatu perusahaan.

Dalam perkembangan teknologi di dunia usaha menyebabkan banyak perusahaan memikirkan untuk selalu melakukan perbaikan disemua bidang yang dianggap kurang bermanfaat bagi perusahaan, termasuk dalam cara pengukuran kinerja manajemen perusahaan. Persaingan yang ada dapat menimbulkan dampak yang berpengaruh terhadap perusahaan itu sendiri dan telah menjadi pengetahuan umum bahwa kegiatan dari setiap perusahaan bertujuan untuk kemakmuran dan kesejahteraan perusahaan itu sendiri.

Analisis perkembangan kinerja keuangan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. (Maryam, 2012).

Laporan keuangan sebagai komunikasi dan tanggung jawab antara perusahaan dan pihak internal perusahaan. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu

tertentu (Suwardjono, 2002:65).

Laporan keuangan terdiri dari 3 jenis yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang memberikan informasi menyeluruh maka kedalaman informasi berkurang. Apalagi diketahui sifat-sifat akuntansi itu sendiri mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahannya sendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini, disamping agar bisa menggali informasi yang lebih luas, kita mengenal bidang yang disebut Analisis Laporan Keuangan (Harahap, 2013).

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang perlu pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu serta masa mendatang, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang Prastowo dan Julianty,(2008:56).

Kinerja perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Dalam hal tersebut kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan yang digunakan (Maryam, 2012).

Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja (performance) perusahaan, sedangkan bagi

para kreditur dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penanaman modal.

Salah satu teknik analisis data untuk laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan yang dapat memberikan informasi dan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan oleh investor dalam mengantisipasi dan meminimalkan risiko yang mungkin dialami dengan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang dipilihnya.

Ada beberapa jenis rasio perusahaan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, antara lain: Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) berguna untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya. Rasio likuiditas diwakilkan oleh *current ratio (CR)* yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Quick Ratio (QR) yakni kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aset lancar.

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) perusahaan mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang.

Rasio solvabilitas diwakilkan oleh *debt to asset Ratio (DAR)* yaitu merupakan

rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aset.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk mengetahui setiap jaminan utang.

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Rasio rentabilitas diwakili oleh *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Kasmir (2008: 199).

Return on equity (ROE) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri Martono dan Harjito (2005: 60).

Dari masing-masing rasio diatas memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Dengan analisis rasio keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai keadaan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang perlu pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang Prastowo dan Julianty (2008:56).

Kinerja perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan yang digunakan (Maryam, 2012).

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan makan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, selain itu prospek yang dimiliki oleh perusahaan sektor ini sangat baik karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam hidup (Devi dan Putu, 2012: 2).

UD Rafif Alumunium dipilih karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen, kebutuhan konsumen dalam hal perlengkapan rumah sangat tergantung dalam usaha tersebut, karena menyediakan kebutuhan

seperti lemari pakaian, jemuran, rak dapur dan lain-lain. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan di usaha pengrajin alumunium ini sangat penting untuk dilihat kinerja keuangannya sehingga penulis tertarik untuk membahas mengenai :
“ Analisis Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada UD Rafif Alumunium Senduro Tahun 2017-2019”.

1.2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini dapat terarah dan dipahami maka perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Obyek penelitian yaitu laporan keuangan UD Rafif Alumunium Senduro periode 2017-2019.
2. Laporan keuangan tahun 2017-2019.
3. Rasio keuangan yang dibandingkan meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return On Equity*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada UD Rafif Alumunium Senduro dilihat rasio likuiditas pada periode 2017-2019?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada UD Rafif Alumunium Senduro dilihat rasio solvabilitas pada periode 2017-2019?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada UD Rafif Alumunium Senduro dilihat rasio profitabilitas pada periode 2017-2019?

1.4. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang di uraikan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan UD Rafif Alumunium Senduro dilihat dari rasio likuiditas.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan UD Rafif Alumunium Senduro dilihat dari rasio solvabilitas.
3. Untuk menganalisis kinerja keuangan UD Rafif Alumunium Senduro dilihat dari rasio profitabilitas.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktisi

- a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan dapat mempraktekkan ilmu dari sekolah dalam menyusun penelitian untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

- b. Menambah wawasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja keuangan.

2. Bagi Akademik/Teoritis

Sebagai bahan masukan dan memberi informasi kepada praktisi Perusahaan tentang kinerja keuangan yang ada didalam perusahaan atau luar perusahaan dalam membantu memecahkan kebijakan dalam mengolah perusahaan dimasa yang mendatang.